

KOMPETENSI GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMBILAHAN DALAM
PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Islam



Oleh

SYARIFUDIN
NIM : 0804 S2 776

PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010

ABSTRAK

Syarifudin (2010): Kompetensi Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan Dalam Pengembangan Silabus Pembelajaran.

Pengembangan silabus merupakan langkah awal dari proses kegiatan seorang guru untuk mengubah tingkah laku peserta didiknya, maka dalam menjalankan tugasnya seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran. Dengan pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang tepat dan memerhatikan karakteristik peserta didik, guru diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai rangsangan atau stimulus yang dikemas dalam pengalaman belajar yang bermakna.

Atas dasar tersebut, penulis telah melakukan penelitian, guna mengetahui kompetensi guru bidang studi pendidikan Agama Islam dalam pengembangan silabus pembelajaran serta apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi guru pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan dalam pengembangan silabus pembelajaran. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan dokumentasi silbus guru bidang studi pendidikan Agama Islam dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

1. Kompetensi guru bidang studi pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan dalam pengembangan silabus pembelajaran dikategorikan Kurang mampu.
2. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kompetensi guru bidang studi pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan silbus pembelajaran adalah Kurangnya rasa tanggung jawab guru terhadap tugas dalam pengembangan silabus pembelajaran, Kurangnya minat guru terhadap tugas seperti perasaan suka atau tidak suka untuk mengembangkan atau tidak mengembangkan silabus pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| SURAT PERNYATAAN..... | ii |
| PENGESAHAN PEMBIMBING I, II..... | iii |
| UCAPAN TERIMAKASIH..... | iv |
| TRANSLITERASI..... | vi |
| ABSTRAKSI | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Penjelasan Istilah..... | 11 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| E. Kegunaan Penelitian | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS..... | 14 |
| A. Landasan Teoritis | 14 |
| 1. Kompetensi Guru | 14 |
| 2. Pengembangan Silabus..... | 25 |
| 3. Manfaat Silabus..... | 41 |
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Silabus | 42 |
| 5. Konsep Operasional | 52 |
| 6. Penelitian Yang Relevan | 56 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 57 |

| | |
|---|------------|
| A. Waktu Penelitian dan Tempat | 57 |
| B. Subjek dan Objek | 57 |
| C. Populasi dan Sampel | 57 |
| D. Jenis dan sumber Data..... | 58 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 58 |
| G. Teknik Analisis Data | 58 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN | 62 |
| A. Penyajian Data Hasil Dokumentasi..... | 62 |
| B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi | 107 |
| C. Analisa Data..... | 111 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 123 |
| A. Kesimpulan..... | 123 |
| B. Temuan-Temuan Khusus..... | 124 |
| C. Saran-Saran..... | 125 |
| D. Lampiran-Lampiran..... | |

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

**KOMPETENSI GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM MADRASAH
ALIYAH NEGERI TEMBILAHAN DALAM PENGEMBANGAN SILABUS
PEMBELAJARAN**

A. Latar Belakang

Profesi guru pada saat ini masih ramai dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang, baik dikalangan para pakar pendidikan maupun diluar para pakar pendidikan. Bahkan selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari, media massa khususnya media massa cetak baik harian maupun mingguan banyak memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan profesi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai kepada hal-hal yang sangat pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tak mampu membela diri.

Masyarakat/ orang tua muridpun kadang-kadang mencemoohkan dan menuding sebagian guru tidak kompeten, tidak berkualitas, tidak bermoral dan sebagainya. Manakala putra/putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapinya atau bila di antara para pelajar sudah memperlihatkan adanya gejala moralitas yang tidak sesuai dengan norma adat maupun agama, bahkan ada anggapan sampai pada tarap yang mengkhawatirkan. Ini menunjukkan bahwa pola hubungan guru dan murid sudah mulai bergeser dari pola ideal yang diharapkan, seperti di lembaga pendidikan islam telah dijumpai adanya fenomena pergeseran nilai dari pola yang ideal ke pola yang bersifat empiris,

materialistis, rasional dan kuantitatif akibatnya pola hubungan yang didasarkan pada motivasi keagamaan seperti keikhlasan, kasih sayang, manusiawi dan sebagainya telah bergeser kearah pola hubungan yang saling menguntungkan secara materialistis. Pola hubungan yang disebut terakhir ini dianggap telah menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, bersikap kreatif, mandiri, inovatif, rasional, terbuka dan demokratis, namun dari segi moralitas dan akhlaknya cenderung menurun.

Sikap dan anggapan masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan, karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang melanggar/ menyimpang kode etiknya. Anehnya lagi sekecil apapun yang diperbuat guru mengundang reaksi yang begitu hebat di masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena adanya sikap demikian menunjukkan bahwa memang guru seyogyanya menjadi panutan bagi murid dan masyarakat.

Menurut Uzer Usman, “faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru sendiri, di antaranya, rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran di bawah standar.¹

Hal di atas menggambarkan kompetensi dan peranan guru di dunia pendidikan pada umumnya cenderung menurun dan mengarah pada interaksi pengajaran semata, tanpa di barengi dengan nilai-nilai pendidikan atau proses

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet, ke 11, 2000), hlm, 2.

belajar mengajar yang mengarah pembentukan kepribadian, watak, karakter dan akhlak luhur.

Begitu pentingnya intreraksi guru-murid dalam proses belajar mengajar, sehingga di antara pakar pendidikan mengatakan, "...bahwa pendidikan pada dasarnya adalah berintikan interaksi antara pendidikan dan peserta didik;"² selanjutnya ia mengatakan "dalam interaksi tersebut keberadaan pendidik memegang peranan penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan, sebab tanpa kelas, gedung, peralatan dan sebagainya proses pendidkan masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa guru proses pendidkan hampir tak mungkin dapat berjalan ".³

Oleh karena itu, penyiapan tenaga guru yang berkompentensi merupakan langkah utama dan pertama yang harus dilakukan. Dalam arti formal tugas keguruan bersifat profesional, yaitu tugas yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Sebab tugas guru tidak obahnya seperti seorang dokter yang dalam menjalankan tugasnya tidak dapat diserahkan kepada yang bukan ahlinya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang pada pasal 7 tentang profesi guru dan dosen menyatakan bahwa profesi seorang guru dan dosen merupakan pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarrya, cet 1, 1979), hlm, 191.

³ Nana Syaodih sukmadinata, *Ibid*, hlm, 203.

2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁴

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah terhenti, banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya.

⁴ *Undang-Undang RI, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm, 6.

Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Indikator pembaharuan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan.

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana pelaksanaannya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan.

Dalam kurikulum 2004, guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerah. Walaupun dalam kenyataannya pemerintah telah menyiapkan secara lengkap silabus untuk seluruh mata pelajaran pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Akan tetapi, guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk menganalisis silabus tersebut sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah/madrasah dan menjabarkannya menjadi

persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Pengaturan dan pelaksanaan pendidikan di luar kewenangan pusat tersebut sepenuhnya dilakukan di daerah. Oleh karena itu, kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan, terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan suatu proses belajar dan mengajar.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya membelajarkan siswa.⁵ Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya, dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁵⁵ I Nyoman Sudana Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*, Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka, Depdikbud RI, Dirjen Dikti, Jakarta, 1993, hlm, 1.

Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.⁶

Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Guru adalah pekerjaan profesi. Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷ Di samping itu juga seorang guru harus mampu dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tentang tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai, maupun merencanakan proses pembelajaran.

⁶Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm, 2.

⁷Departemen Agama Islam RI Dirjen Pendidikan Islam, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm, 2.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyatakan “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional”. Selanjutnya pasal 10 ayat 1 menyatakan “kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁸ Adapun kompetensi professional meliputi:

1. Menguasai landasan kependidikan
2. Menguasai bahan pengajaran
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁹

Berdasarkan kompetensi profesional di atas, maka kemampuan guru dalam menyusun program pengajaran termasuk di dalamnya merancang prosedur belajar mengajar yang tepat.

Sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Dasar 9 Tahun dan SMU, bahwa dalam penyusunan program pengajaran, perlu diperhatikan komponen-komponen penting berikut ini:

1. Penguasaan materi pengajaran.
2. Analisis materi pelajaran.
3. Program tahunan dan program caturwulan.

⁸*Ibid*, hlm, 29.

⁹Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, 18.

4. Program satuan pelajaran/ persiapan mengajar.
5. Rencana pengajaran.

Kelima komponen tersebut merupakan perangkat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harus dibuat oleh setiap guru sebelum mengajar. Rencana pelaksanaan dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Aktivitas pembelajaran agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan Islami, perlu di upayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan murid. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah mengembangkan silabus sebagai dasar untuk membuat sebuah perencanaan yang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

Silabus adalah suatu rancangan pembelajaran mata pelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.¹⁰ Dengan kata lain bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi

¹⁰Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 53.

pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Berdasarkan silabus inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Karena itu, silabus harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui silabus pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Namun kenyataan yang ada di lapangan penulis temukan gejala-gejala awal adalah sebagai berikut:

1. Ada sebagian guru yang mencontoh silabus lain
2. Ada sebagian guru yang tidak merubah silabusnya dari tahun ke tahun dengan anggapan buku panduan masih sama
3. Ada sebagian guru yang terlambat menyerahkan silabus kepada kepala sekolah
4. Kurangnya motivasi guru untuk membuat serta mengembangkan silabus pembelajaran

Dalam konteks inilah, maka menurut penulis diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memfasilitasi guru untuk dapat merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kompetensi Guru Bidang Studi Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan Dalam Pengembangan Silabus Pembelajaran”.

B. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas maka perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi yaitu Menurut kamus umum bahasa indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yaitu kemampuan atau kecakapan.¹¹
2. Pengembangan yaitu proses, cara, perbuatan mengembangkan,¹² untuk menjadikan lebih maju.
3. Silabus pembelajaran yaitu rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Berdasarkan penegasan judul secara utuh, setelah ditegaskan secara terpisah-pisah maka yang dimaksud dalam kajian ini adalah Kompetensi guru Agama Islam Madrasah Aliya Negeri Tembilahan dalam pengembangan silabus pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹W.J.S. Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet 12), hlm, 250.

¹²DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi II 1991), hlm, 473.

1. Bagaimana Kompetensi guru Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan dalam pengembangan silabus pembelajaran ?
 - a. Kompetensi dalam pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - b. Kompetensi dalam pengembangan materi pokok pembelajaran
 - c. Kompetensi dalam Merumuskan kegiatan pembelajaran
 - d. Kompetensi dalam Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
 - e. Kompetensi dalam Penentuan jenis penilaian
 - f. Menentukan alokasi waktu
 - g. Kompetensi dalam Menentukan sumber belajar
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan dalam Pengembangan Silabus pembelajaran ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kompetensi guru Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan dalam pengembangan silabus pembelajaran seperti, Kompetensi dalam pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar, Kompetensi dalam pengembangan materi pokok pembelajaran, Kompetensi dalam Merumuskan indikator pencapaian kompetensi, Kompetensi dalam Penentuan jenis penilaian, Kompetensi dalam Menentukan sumber belajar serta apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi para guru

Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan dalam pengembangan silabus pembelajaran

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara teoretis

Temuan-temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai kompetensi pengembangan silabus pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, sebagai bahan informasi untuk mengembangkan diri dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.
2. Lembaga pendidikan, agar dapat mempersiapkan tenaga pendidik yang memiliki kualitas dan memiliki kriteria guru yang profesional.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai landasan dan alat dalam rangka menjawab berbagai masalah yang akan dihadapi di masa mendatang yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.
4. Penulis, sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Landasan teoretis

1. Kompetensi guru

Aktivitas pembelajaran agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan Islami, perlu di upayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan murid. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah mengembangkan silabus sebagai dasar untuk membuat sebuah perencanaan yang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran karena guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Menurut kamus umum bahasa indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yaitu kemampuan atau kecakapan.¹³ Istilah kompetensi sebenarnya banyak makna, sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman antara lain sebagai berikut:

¹³ W.J.S. Poerdawarminta, *L0c. Cit.*

- a. Menurut Broke and Stone yaitu *descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*. (kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku yang tampak sangat berarti).
- b. Menurut Charles E. Johnson yaitu *Competency as a rational performance wich satisfactority meets the objective for a desired condition*. (Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).
- c. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher resposibibly perform has or duties appropriately*. (Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹⁴

Di samping itu juga Nana sudjana mengatakan bahwa kompetensi guru itu terbagi kedalam tiga bagian yaitu, antara lain:

1. Kompetensi bidang kognitif yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar peserta didik, dan pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

¹⁴Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, hlm, 14.

2. Kompetensi bidang sikap yaitu kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal mengenai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman seprofesinya, dan memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
3. Kompetensi perilaku/ performance yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan peserta didik, keterampilan menumbuhkan semangat belajar peserta didik, keterampilan dalam menyusun perencanaan mengajar, dan lain sebagainya.¹⁵

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen¹⁶ penuh tanggungjawab¹⁷ yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁸

¹⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 1998), hlm, 18.

¹⁶Intelligen maksudnya adalah kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak.

¹⁷Tanggung jawab maksudnya adalah kebenaran tindakan baik yang dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

¹⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm, 6.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

Kompetensi guru dalam pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan adanya kompetensi yang dimiliki maka seorang guru dapat berlaku secara profesional dalam melaksanakan tanggungjawabnya dalam dunia pendidikan. Maka dalam hal ini perlu adanya standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dimana dengan adanya standar ini seorang guru dapat memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerjanya untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun standar kompetensi guru tersebut meliputi:

1. Kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup:
 - a. Kompetensi penyusunan rencana pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Mampu mendeskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran
 - 2) Mampu memilih atau menentukan materi
 - 3) Mampu mengorganisir materi
 - 4) Mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran
 - 5) Mampu menentukan sumber belajar/ media/ alat praga pembelajaran
 - 6) Mampu menyusun perangkat penilaian

- 7) Mampu menentukan teknik penilaian
 - 8) Mampu mengalokasikan waktu
- b. Kompetensi pelaksanaan interaksi belajar mengajar dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Mampu membuka pelajaran
 - 2) Mampu menyajikan materi
 - 3) Mampu menggunakan metode/ media
 - 4) Mampu menggunakan alat peraga
 - 5) Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif
 - 6) Mampu memotivasi siswa
 - 7) Mampu mengorganisasi kegiatan
 - 8) Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
 - 9) Mampu menyimpulkan pembelajaran
 - 10) Mampu memberikan umpan balik
 - 11) Mampu melaksanakan penilaian
 - 12) Mampu menggunakan waktu
- c. Kompetensi penilaian prestasi peserta didik dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran
 - 2) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda
 - 3) Mampu memperbaiki soal yang tidak valid
 - 4) Mampu memeriksa jawaban
 - 5) Mampu mengklasifikasikan hasil-hasil penelitian

- 6) Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian
 - 7) Mampu membuat interpretasi kecendrungan hasil penilaian
 - 8) Mampu menentukan korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian
 - 9) Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian
 - 10) Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis
- d. Kompetensi pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Mampu menyusun tindak lanjut hasil penilaian
 - 2) Mampu mengklasifikasikan kemampuan peserta didik
 - 3) Mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
 - 4) Mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut
 - 5) Mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian
2. Kompetensi Pengembangan Potensi yang mencakup:
- a. Kompetensi pengembangan profesi dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Mampu mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah
 - 2) Mampu mengalihbahasakan buku pelajaran/ karya ilmiah
 - 3) Mampu mengembangkan berbagai model pembelajaran

- 4) Mampu menulis makalah
 - 5) Mampu menulis/ menyusun diklat pelajaran
 - 6) Mampu menulis buku pelajaran
 - 7) Mampu menulis modul
 - 8) Mampu menulis karya ilmiah
 - 9) Mampu melakukan penelitian ilmiah
 - 10) Mampu menemukan teknologi tepat guna
 - 11) Mampu membuat alat peraga/ media
 - 12) Mampu menciptakan karya seni
 - 13) Mengikuti pelatihan terakreditasi
 - 14) Mengikuti pendidikan kualifikasi
 - 15) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- b. Kompetensi penguasaan akademik yang meliputi:
- 1) Mampu memahami visi dan misi
 - 2) Mampu memahami hubungan pendidikan dan pengajaran
 - 3) Mampu memahami konsep pendidikan dasar dan menengah
 - 4) Mampu memahami fungsi sekolah
 - 5) Mampu mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil pendidikan
 - 6) Mampu membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah¹⁹

¹⁹Abdul Majid, *Ibid*, hlm, 8.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Maka dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar serta mengantarkan peserta didik ke taraf yang di cita-citakan.²⁰

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.²¹ Adapun kompetensi profesional yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

a. Menguasai landasan kependidikan

²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm, 125.

²¹ Kunandar, *Guru Profesional; implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm, 46.

1. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - a) Mengetahui tujuan pendidikan nasional.
 - b) Mengetahui tujuan pendidikan dasar dan menengah.
 - c) Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional.
 - d) Mengetahui kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.²²
2. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat.
 - a) Mengetahui peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
 - b) Mengetahui peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
 - c) Mengetahui kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
3. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
 - a) Mengetahui jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
 - b) Mengetahui prinsip-prinsip belajar.
 - c) Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

²²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm, 278.

- b. Menguasai bahan pengajaran
 - 1. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
 - a) Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
 - b) Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah.
 - c) Menelaah buku pedoman khusus bidang studi.
 - d) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.
 - 2. Menguasai bahan pengayaan
 - a) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi/mata pelajaran.
 - b) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.
- c. Menyusun program pengajaran
 - 1. Menetapkan tujuan pembelajaran
 - a) Mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran.
 - b) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran.
 - c) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran /pokok bahasan.
 - 2. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.
 - a) Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - b) Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar²³
 - a) Mengkaji berbagai metode mengajar.
 - b) Dapat memilih metode mengajar yang tepat.
 - c) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat.
4. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 - a) Mengkaji berbagai media pengajaran.
 - b) Memilih media pengajaran yang tepat.
 - c) Membuat media pengajaran yang sederhana.
 - d) Menggunakan media pengajaran.
5. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
 - a) Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar.
 - b) Memanfaatkan sumber belajar yang tepat.
 - c) Melaksanakan program pengajaran
6. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - a) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas.
 - b) Mengkaji factor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar.
 - c) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik.
 - d) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.
7. Mengatur ruangan belajar
 - a) Mengkaji berbagai tata ruang belajar.
 - b) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas.

²³ Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*

- c) Mengatur ruang belajar yang tepat.
- 8. Mengelola interaksi belajar mengajar
 - a) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar.
 - b) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar.
 - c) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
 - d) Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - 1. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
 - a) Mengkaji konsep dasar penilaian.
 - b) Mengkaji berbagai teknik penilaian.
 - c) Menyusun alat penilaian.
 - d) Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid.
 - e) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid.
 - 2. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - a) Menyenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.
 - b) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.²⁴
- b. Pengembangan Silabus Pembelajaran

Kurikulum tingkat satuan pendidikan bukanlah suatu “harga mati” yang harus diterima dan dilaksanakan apa adanya, melainkan masih dapat

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, hlm.

dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan, sepanjang tidak menyimpang dari pokok-pokok yang telah digariskan secara nasional. Dalam hal ini guru adalah pengembang kurikulum yang berada dalam kedudukan yang menentukan dan strategis. Jika kurikulum diibaratkan rambu-rambu lalu lintas, maka guru adalah pejalan kakinya. Dengan asumsi bahwa gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan siswa, daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia. Maka, guru berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar menjadi silabus, selanjutnya dijabarkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran.

Silabus harus berisi uraian program yang mencantumkan mata pelajaran yang di ajarkan, tingkat sekolah, semester, pengelompokan kompetensi dasar, materi pokok, indikator, strategi pembelajaran, alokasi waktu dan sistem penilaiannya. Jadi, silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang pengembangan kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas. Silabus merupakan kerangka inti dari kurikulum yang berisikan tiga komponen utama, yang dapat menjawab permasalahan seperti:

1. Kompetensi apa yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran

2. Kegiatan apakah yang harus dilakukan untuk menanamkan kompetensi tersebut
3. Upaya apakah yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik.

Berdasarkan dari realitas di atas, seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran. Dengan pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang tepat dan memperhatikan karakteristik peserta didik, guru diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai rangsangan atau stimulus yang dikemas dalam pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar merupakan jabaran dari silabus dan rencana pembelajaran. Disinilah arti penting dari pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru, oleh karena itu materi pengembangan silabus pembelajaran mutlak diberikan dalam diklat dan guru harus menguasai materi ini dengan baik.²⁵

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar yang

²⁵ Kunandar, *Op.Cit*, hlm, 244.

ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Oleh karena itu, silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi tertentu. Beberapa komponen silabus minimal yang dapat membantu dan memandu para guru dalam mengelola pembelajaran, antara lain standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, asesmen pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Hal seperti ini harus dilakukan oleh setiap guru agar setiap pembelajaran yang dilakukan selalu tampak menarik dan tidak membosankan. Dalam pengembangan silabus ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

a. Prinsip Pengembangan Silabus:

1. Ilmiah

Pengembangan silabus harus dilakukan dengan prinsip ilmiah, yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Relevan dalam silabus mengandung arti bahwa ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan karakteristik peserta didik; yakni: tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional,

dan spiritual peserta didik. Di samping itu, relevan mengandung arti kesesuaian atau keserasian antara silabus dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat pemakai lulusan. Dengan demikian, lulusan pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dilapangan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Relevan juga dikaitkan dengan jenjang pendidikan yang ada di atasnya, sehingga terjadi kesinambungan dalam pengembangan silabus. Relevan dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

- a. Relevan secara internal yaitu kesesuaian antara silabus yang dikembangkan dengan komponen-komponen kurikulum secara keseluruhan, yakni standar kompetensi, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.
- b. Relevan secara eksternal yaitu kesesuaian antara silabus dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat dan lingkungannya.²⁶

3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (*ajeg*, taat asas) antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok,

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm, 192.

pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian dalam membentuk kompetensi peserta didik.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu juga prinsip memadai juga berkaitan dengan sarana dan prasarana, yang berarti bahwa kompetensi dasar yang dijabarkan dalam silabus, pencapaiannya ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai

6. Aktual dan Kontekstual

Cakupan kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang sedang terjadi dan berlangsung dimasyarakat.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasikan keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor)²⁷

b. Komponen-komponen dalam pengembangan silabus

Silabus dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut:

1. Standar kompetensi mata pelajaran

Standar kompetensi mata pelajaran adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu, kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan siswa untuk suatu mata pelajaran, kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki siswa, kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran tertentu.

2. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi dasar dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

²⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

4. Indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri penanda ketercapaian kompetensi dasar. Indikator dalam silabus berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa. Tanda-tanda ini lebih spesifik dan lebih dapat diamati dalam diri siswa. Jika serangkaian indikator hasil belajar sudah tampak pada diri siswa, target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi atau tercapai.

5. Materi pokok

Materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar. Secara umum materi pokok dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu:

- a) Materi jenis fakta yaitu materi yang berupa nama-nama objek, tempat, orang, lambang, peristiwa sejarah, bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.
- b) Materi konsep berupa pengertian, defenisi, dan hakikat.
- c) Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, dan paradigma
- d) Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut.

Materi yang diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur atau gabungan lebih dari stu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam mengajarkannya, karena setiap jenis materi pokok memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi yang berbeda-beda.

6. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi pembelajaran meliputi kegiatan tatap muka dan non tatap muka (pengalama belajar). Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan siswa, sedangkan pengalaman belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi ajar, baik

dilakukan di dalam maupun di luar kelas untuk menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan untuk menguasai masing-masing kompetensi dasar.

8. Adanya penilaian

Penilaian adalah jenis, bentuk, dan instrumen yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan belajar

9. Sarana dan sumber belajar

Sarana dan sumber belajar adalah sarana dan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.²⁸

c. Prosedur Penyusunan dan pengembangan Silabus

Prosedur atau langkah-langkah dalam penyusunan dan pengembangan silabus meliputi:

1. Identifikasi mata pelajaran

Identifikasi mata pelajaran meliputi:

- a. Nama sekolah
- b. Nama mata pelajaran
- c. Jenjang sekolah
- d. Satuan pendidikan
- e. Kelas
- f. Semester

²⁸ E. Juhana wijaya. A. Tabrani Rusyan, *Konsep dan strategi Pelaksanaan KBK*, (Jakarta: PT, Intimedia Cipta Nusantara, 2003), hlm, 206.

g. Tahun pelajaran

2. Perumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Standar kompetensi ini dirumuskan oleh pusat berdasarkan struktur keilmuan mata pelajaran dan kompetensi lulusan.²⁹ Sementara itu, kompetensi dasar merupakan penjabaran atau perincian dari standar kompetensi. Dalam mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Urutan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan atau tingkat kesulitan materi
- b. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran
- c. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran

3. Penentuan indikator

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Pada KTSP indikator dikembangkan oleh guru. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup pengetahuan, sikap,

²⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm, 131.

dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang dapat diukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

4. Penentuan materi pokok

Materi pokok merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Pengurutan materi pokok dapat menggunakan pendekatan proedural, konkret ke abstrak, dan pendekatan tematik. Dalam mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- a. Mempertimbangkan potensi peserta didik
- b. relevan dengan karakteristik daerah
- c. Mempertimbangkan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik
- d. Mempertimbangkan kebermanfaatan bagi peserta didik
- e. Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- f. relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan
- g. Mempertimbangkan alokasi waktu

5. Penentuan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam silabus adalah bentuk atau pilar umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Disusun untuk memudahkan pemberian bantuan kepada peserta didik
 - b. Memuat rangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar
 - c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran
 - d. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi.
6. Penentuan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata

pelajaran perminggu dengan memperhatikan tingkat kesukaran materi, luas cakupan materi, dan frekuensi, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

7. Penentuan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang

telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.

- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

8. Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.³⁰

d. Proses pengembangan silabus

Untuk memberi kemudahan kepada guru dalam mengembangkan silabus, perlu dipahami proses pengembangannya, yang mencakup antara lain:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini tim pengembang silabus harus mengumpulkan informasi dan referensi, serta mengidentifikasi sumber belajar termasuk nara sumber yang diperlukan dalam pengembangan silabus. Pengumpulan informasi dan referensi dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi, seperti komputer dan internet.

2. Pelaksanaan

³⁰ Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm, 49.

Pelaksanaan penyusunan silabus dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran,serta menentukan materi standar yang memuat kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar.
- b) Menentukan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran
- c) Menentukan alat evaluasi berbasis kelas, dan alat ujian berbasis sekolah atau *school based exam* sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- d) Menganalisis kesesuaian silabus dengan pengorganisasian pengalaman belajar, dan waktu yang tersedia sesuai dengan kurikulum beserta perangkatnya (kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas, dan ujian berbasis sekolah)

3. Penilaian

Penilaian silabus harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, dengan menggunakan model-model penilaian

4. Revisi

Draft silabus yang telah dikembangkan perlu di uji kelayakannya melalui analisis kualitas silabus, penilaian ahli, dan uji lapangan. Berdasarkan hasil uji kelayakan kemudian dilakukan

revisi. Revisi ini pada hakekatnya perlu dilakukan secara kontinue dan berkesinambungan, artinya sejak awal penyusunan draft sampai silabus tersebut dilaksanakan dalam situasi belajar yang sebenarnya, revisi silabus harus dilakukan setiap saat sebagai aktualisasi dari peningkatan kualitas yang berkelanjutan.³¹

e. Manfaat silabus

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Demikian pula, silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian.³²

Dalam menyajikan rancangan pembelajaran dalam bentuk silabus, ada beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian, yaitu: aspek keterbacaan, keterkaitan antara komponen, dan kepraktisan penggunaannya. Silabus harus mudah dibaca dan dipahami baik oleh guru yang mengembangkannya maupun oleh guru lain yang akan menggunakannya.

³¹ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm, 207.

³² Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm, 40.

Penentuan format silabus tidak dibakukan, guru bebas menentukan format mana yang akan digunakannya. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, strategi pembelajaran harus lebih variatif sehingga mampu menyentuh dasar lubuk hatinya sehingga dengan kesadarannya sendiri menghayati norma-norma dan nilai-nilai agamanya, sehingga secara tidak langsung membentuk kepribadiannya untuk menjadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun negaranya³³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru dalam Pengembangan Silabus Pembelajaran

Pada era globalisasi sekarang ini, kompetensi dan peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, karena guru selalu menjadi pusat perhatian dan harapan untuk melakukan perubahan ke arah kehidupan yang baik dan maju. Pada masa sekarang ada indikasi terjadinya pergeseran perilaku guru dari pola yang ideal berdasarkan keikhlasan, kejujuran, panggilan hati nurani dan kasih sayang serta manusiawi kepada pola yang bersifat empiris, materialistis, rasional dan kuantitatif. Sejalan dengan itu pemerintah berupaya menambah dan meningkatkan kualitas guru seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyebutkan bahwa seorang guru

³³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2006), hlm, 99.

harus memiliki kompetensi seperti kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik, dan kompetensi sosial.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran. Dengan pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang tepat dan memerhatikan karakteristik peserta didik, guru diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai rangsangan atau stimulus yang dikemas dalam pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar merupakan jabaran dari silabus dan rencana pembelajaran. Disinilah arti penting dari pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pengembangan silabus merupakan langkah awal dari proses kegiatan seorang guru untuk mengubah tingkah laku peserta didiknya, karena sebelum proses pembelajaran terjadi seorang guru harus sudah siap dengan tugas yang di embannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tentunya seorang guru harus membuat atau mengembangkan silabus pembelajaran. dalam pengembangan silabus ini ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya, kehadiran faktor-faktor ini dalam mengembangkan silabus akan memberikan andil yang cukup penting, yang mana faktor-faktor ini akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan secara optimal, sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-

faktor ini, bisa jadi memperlambat bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengembangkan silabus, dengan kata lain bahwa faktor-faktor ini akan selalu memberikan pengaruh kepada guru dalam mengerahkan kemampuannya untuk mengembangkan silabus.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam mengembangkan silabus, antara lain yaitu:

1. Tanggung jawab terhadap tugas³⁴

Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Berat ringannya beban tugas guru akan mempengaruhi usaha-usahanya dalam bekerja sesuai dengan kemampuannya, serta berkaitan dengan kuantitas dan kualitas tugas yang dikerjakannya. Motivasi kerja guru di sekolah akan ditentukan oleh besar kecilnya tanggung jawab yang diembannya dalam melaksanakan tugas. Tanggung jawab tersebut memberikan kebebasan kepada setiap guru untuk memutuskan apa yang dihadapinya dan bagaimana menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pemberian tanggung jawab secara individual, merupakan kesempatan bagi para guru untuk mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya dalam bekerja, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan keinginan dan cita-citanya secara optimal.

Tanggung jawab merupakan tuntutan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehingga guru yang bertanggungjawab, akan berusaha

³⁴ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm, 229.

melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Tanggung jawab guru dalam mengembangkan silabus berkaitan dengan budaya kerja dan budaya malu. Budaya kerja ditandai dengan upaya guru yang tidak segera puas atas hasil yang dicapainya selalu mencoba mencari-cari cara baru untuk mengatasi setiap hambatan, berusaha mempertahankan apa yang sudah ada, dan memperbaiki cara-cara melaksanakan tugas sehingga menjadi lebih baik. Budaya malu menunjuk pada suatu kondisi ketika guru merasa malu apabila tidak berprestasi, dan kegiatan yang dilakukan gagal atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dua budaya ini harus menjadi landasan kerja guru, agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

2. Minat terhadap tugas³⁵

Tugas-tugas yang dikerjakan oleh seorang guru mencerminkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Minat dan kemampuan terhadap sesuatu pekerjaan berpengaruh terhadap moral kerja. Dalam hal ini, minat merupakan dorongan untuk memilih suatu objek atau tidak memilih objek lain yang sejenis. Objek minat dapat berupa benda, kegiatan, jabatan atau pekerjaan, yang diekspresikan dengan perasaan suka atau tidak suka.

- d. Dalam kaitannya deFaktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru dalam Pengembangan Silabus Pembelajaran

³⁵ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm, 230

Pada era globalisasi sekarang ini, kompetensi dan peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, karena guru selalu menjadi pusat perhatian dan harapan untuk melakukan perubahan ke arah kehidupan yang baik dan maju. Pada masa sekarang ada indikasi terjadinya pergeseran perilaku guru dari pola yang ideal berdasarkan keikhlasan, kejujuran, panggilan hati nurani dan kasih sayang serta manusiawi kepada pola yang bersifat empiris, materialistis, rasional dan kuantitatif. Sejalan dengan itu pemerintah berupaya menambah dan meningkatkan kualitas guru seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyebutkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi seperti kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik, dan kompetensi sosial.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran. Dengan pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang tepat dan memerhatikan karakteristik peserta didik, guru diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai rangsangan atau stimulus yang dikemas dalam pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar merupakan jabaran dari silabus dan rencana pembelajaran. Disinilah arti penting dari pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pengembangan silabus merupakan langkah awal dari proses kegiatan seorang guru untuk mengubah tingkah laku peserta didiknya, karena sebelum proses pembelajaran terjadi seorang guru harus sudah siap dengan tugas yang diembannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tentunya seorang guru harus membuat atau mengembangkan silabus pembelajaran. dalam pengembangan silabus ini ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya, kehadiran faktor-faktor ini dalam mengembangkan silabus akan memberikan andil yang cukup penting, yang mana faktor-faktor ini akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan secara optimal, sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor ini, bisa jadi memperlambat bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengembangkan silabus, dengan kata lain bahwa faktor-faktor ini akan selalu memberikan pengaruh kepada guru dalam mengarahkan kemampuannya untuk mengembangkan silabus.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam mengembangkan silabus, antara lain yaitu:

3. Tanggung jawab terhadap tugas³⁶

Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Berat ringannya beban tugas guru akan mempengaruhi usaha-usahanya dalam bekerja sesuai dengan kemampuannya, serta berkaitan dengan kuantitas dan kualitas tugas yang dikerjakannya. Motivasi kerja guru di sekolah akan

³⁶ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm, 229.

ditentukan oleh besar kecilnya tanggung jawab yang diembannya dalam melaksanakan tugas. Tanggung jawab tersebut memberikan kebebasan kepada setiap guru untuk memutuskan apa yang dihadapinya dan bagaimana menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pemberian tanggung jawab secara individual, merupakan kesempatan bagi para guru untuk mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya dalam bekerja, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan keinginan dan cita-citanya secara optimal.

Tanggung jawab merupakan tuntutan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehingga guru yang bertanggungjawab, akan berusaha melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Tanggung jawab guru dalam mengembangkan silabus berkaitan dengan budaya kerja dan budaya malu. Budaya kerja ditandai dengan upaya guru yang tidak segera puas atas hasil yang dicapainya selalu mencoba mencari-cari cara baru untuk mengatasi setiap hambatan, berusaha mempertahankan apa yang sudah ada, dan memperbaiki cara-cara melaksanakan tugas sehingga menjadi lebih baik. Budaya malu menunjuk pada suatu kondisi ketika guru merasa malu apabila tidak berprestasi, dan kegiatan yang dilakukan gagal atau tidak dapat dipertanggung jawabkan. Dua budaya ini harus menjadi landasan kerja guru, agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

4. Minat terhadap tugas³⁷

Tugas-tugas yang dikerjakan oleh seorang guru mencerminkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Minat dan kemampuan terhadap sesuatu pekerjaan berpengaruh terhadap moral kerja. Dalam hal ini, minat merupakan dorongan untuk memilih suatu objek atau tidak memilih objek lain yang sejenis. Objek minat dapat berupa benda, kegiatan, jabatan atau pekerjaan, yang diekspresikan dengan perasaan suka atau tidak suka.

Dalam kaitannya dengan minat guru terhadap pengembangan silabus, berarti dalam diri guru terdapat perasaan suka atau tidak suka untuk mengembangkan atau tidak mengembangkan silabus pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan oleh pengaruh dari dalam (internal) atau dari luar diri guru (eksternal). Pengaruh eksternal bisa datang dari lingkungan sekolah, suasana kerja, keluarga, serta masyarakat pada umumnya.

5. Penghargaan atas tugas³⁸

Penghargaan, penghormatan, pengakuan, serta perlakuan yang baik atas keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja merupakan salah satu motivasi yang memacu dan mendorongnya untuk bekerja dan berprestasi lebih baik. Penghargaan dapat menumbuhkan suburkan rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang

³⁷ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm, 230.

³⁸ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm, 231.

diberikan. Rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab memungkinkan seseorang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, disiplin, dan penuh kesungguhan, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, pekerjaan yang tidak memiliki kebanggaan akan sulit berkembang dan menghasilkan prestasi yang baik. Sehubungan dengan itu, perlu diupayakan agar setiap guru dapat menyenangi pekerjaannya, meskipun dalam kenyataannya masih sulit ditemukan guru yang benar-benar bangga terhadap jabatan dan profesinya. Hal ini disebabkan antara lain oleh kurangnya penghargaan terhadap profesi guru, baik dari keluarga, pemerintah maupun dari masyarakat pada umumnya.

Dalam kaitannya dengan pengembangan silabus, jika guru menghargai tugas tersebut maka dalam pengembangannya akan diwarnai dengan rasa cinta, bangga dan tanggung jawab, sehingga mereka dapat mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mencapai hasil yang optimal. Rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab ini tidak harus ditampilkan lewat kata-kata, tetapi yang lebih penting adalah realisasinya dalam berbagai tindakan nyata.

6. Peluang untuk berkembang

Motivasi kerja yang tinggi antara lain ditandai oleh suatu kondisi ketika seseorang memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mempunyai kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, motivasi kerja seorang guru dapat dilihat

dari kesempatannya untuk mengembangkan diri dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilannya.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional, guru dituntut untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, sehingga dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat.

7. Perhatian dari kepala sekolah

Perhatian kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kompetensi guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dan kunjungan kelas.

8. MGMP dan KKG

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Dalam MGMP dan KKG, para guru bisa saling bertukar pikiran, saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi, bahkan bisa saling belajar dan membelajarkan serta bagaimana mensiasati kompetensi yang diuraikan dalam kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang

tepat serta menemukan berbagai variasi metode, dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁹

9. Kelompok diskusi terbimbing

Untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengembangkan silabus, perlu dibentuk kelompok diskusi terbimbing, hal ini dilakukan untuk mengatasi yang kurang semangat dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran. Diskusi terbimbing dapat membuahkan hasil yang memuaskan, dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja para guru

10. Layanan Perpustakaan

Salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku sumber yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru. Di samping itu, layanan perpustakaan dapat memperkaya bahan-bahan yang diperlukan guru dalam meningkatkan profesionalismenya secara optimal.⁴⁰

B. Konsep Operasional

Kemampuan dalam pengembangan silabus adalah suatu kemampuan yang berupa kesanggupan yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan silabus. Sehingga pada pelaksanaannya akan dapat mengembangkan wawasan berfikir dan mengembangkan keilmuan sebagai salah satu alat untuk menggali potensi ilmu yang masih terpendam serta berpengaruh

³⁹ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm, 236.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm, 237.

pada kemampuan dalam menuangkan ide dan pikiran, dengan indikator sebagai berikut:

1. Kompetensi dalam pengembangan silabus
 - a. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - 1) Mampu mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi
 - 2) Mampu mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran
 - 3) Mampu mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran
 - b. Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran
 - 1) Mampu mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik
 - 2) Mampu merelevansikan materi dengan karakteristik daerah
 - 3) Mampu mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik
 - 4) Mampu mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik
 - 5) Mampu mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
 - 6) Mampu merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan

- 7) Mampu mempertimbangkan alokasi waktu
- c. Merumuskan kegiatan pembelajaran
- 1) Mampu menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran
 - 2) Mampu merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi
- d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
- 1) Mampu mengembangkan Indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik
 - 2) Mampu mengembangkan Indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
 - 3) Mampu merumuskan Indikator dengan kata kerja operasional yang dapat di ukur/diobservasi
 - 4) Mampu menggunakan Indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian
- e. Penentuan jenis penilaian
- 1) Mampu menyusun penilaian berdasarkan indikator
 - 2) Mampu melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes
 - 3) Mampu menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran

- 4) Mampu memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar
- f. Menentukan alokasi waktu
 - 1) Mampu menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif
 - 2) Mampu menyusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD
 - g. Menentukan sumber belajar
 - 1) Mampu menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi
 - a. Tanggung jawab terhadap tugas
 - b. Minat terhadap tugas
 - c. Penghargaan atas tugas
 - d. Peluang untuk berkembang
 - e. Perhatian dari kepala sekolah
 - f. MGMP dan KKG
 - g. Kelompok diskusi terbimbing
 - h. Layanan Perpustakaan

C. Penelitian Yang Relevan

Pada pembahasan ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu seperti kemampuan guru dalam membuat analisis materi pelajaran pendidikan agama islam di SDN 004 Sungai Apit oleh Nurjanah, kompetensi guru dalam mendesain program pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah swasta Rumbio kec, Kampar, Kab, Kampar, oleh Endrawati, Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada bidang studi Akidah Akhlak di MTsN Tanjung Batu, oleh Fathurrahman, kemampuan guru-guru agama Islam dalam mengembangkan materi PAI di SDN Buluh Rampai, Inhu, oleh Sri Wahyuni, kompetensi dan peranan guru dalam perspektif al-Ghazali oleh M. Yusuf Ahmad. Sedangkan dalam hal ini penulis mengkaji tentang kompetensi guru agama islam dalam pengembangan silabus pembelajaran

BABA III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 oktober sampai dengan 19 Desember 2010. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan Kabupaten Inhil. Pemilihan lokasi ini didasari oleh alasan bahwa masalah yang akan dikaji oleh peneliti berada di tempat tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi guru Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan dalam mengembangkan silabus pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para guru Agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan yang berjumlah 7 orang. Mengingat populasinya kurang dari 100, maka penulis tidak mengambil sample. Hal ini berdasarkan pendapat Arikunto “apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiaannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah

subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15%, 15-20% atau 20-25%.⁴¹

D. Jenis dan Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi silabus pembelajaran yang dibuat oleh para guru agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui wawancara atau sumber lainnya yang mendukung objek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut :

1. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan silabus pembelajaran yang dibuat oleh para guru agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan. Silabus tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan standar silabus yang telah ditetapkan sehingga akan diketahui apakah ada pengembangan atau tidak.
2. Wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru selaku objek yang diteliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Penyajian dan Analisis Data

Data yang penulis peroleh kemudian di kumpulkan, di bandingkan, di klasifikasikan, di sederhanakan dan di olah serta di analisa secara

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm, 120.

deskripsi dan mendalam. Adapun metode yang di pakai dalam menganalisis data pada penulisan tesis ini adalah metode *content analysis*. Menurut Soedjono, *content analysis* adalah usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku di tulis.⁴²

Hasil yang diperoleh penulis kembangkan melalui interpretasi dengan menggunakan konsep-konsep yang telah di operasionalkan dengan analisa secara lebih mendalam. Temuan tersebut selanjutnya penulis transkripsikan dalam kalimat yang mudah dan di mengerti serta di jadikan sebuah kesimpulan yang sistematis dan utuh. Kesimpulan yang ada nantinya di harapkan dapat menjadi tambahan referensi, informasi dan rekomendasi tentang kompetensi guru bidang studi agama Islam dalam pengembangan silabus pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan melakukan penelitian lapangan akan tetapi dalam mengolah data penulis melakukan analisa isi (*content analysis*) secara kritis dan mendalam terhadap silabus pembelajaran yang berkaitan dengan objek kajian. Di samping itu jug penulis menggunakan teknik deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan-keadaan atau fenomena dengan persentase, setelah semua data terkumpul maka data tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori, untuk

⁴² Soedjono, *Metode Penelitian, Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm, 4.

memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka hasil hitungan atau pengukuran dapat dipersentasikan dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase kemudian setelah mendapat hasil akhir diklasifikasikan untuk mengambil kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif yang berwujud angka-angka yang dipersentasikan ke dalam kata-kata dengan menggunakan standar sebagai berikut:

1. Mampu bila mencapai 76 % - 100 %
2. Cukup mampu bila mencapai 56 % - 75 %
3. Kurang mampu bila mencapai 40 % - 55 %
4. Tidak mampu bila mencapai 0 % - 39 %⁴³

Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P = Persentase kemampuan guru.

F = Frekuensi kriteria yang terjawab. dan

N = skor ideal (Jumlah keseluruhan kriteria yang mesti dijawab).⁴⁴

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm, 210.

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm, 24.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara sistematis dalam penelitian tesis ini, maka penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- a. Bab pertama dimulai dengan bab pertama yang berisi latar belakang masalah, penjelasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,
- b. Bab kedua berisi landasan teoritis tentang kompetensi guru bidang studi agama islam dalam pengembangan silabus pembelajaran dan konsep operasional yang berisi tentang kompetensi guru, silabus dan penjabaran konsep operasional yang dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penelitian serta penelitian yang relevan.
- c. Bab ketiga merupakan metododologi penelitian.
- d. Bab keempat berisi tentang penyajian hasil penelitian.
- e. Bab kelima merupakan bab penutup yang berusaha menghimpun dan merangkum seluruh isi pembahasan di dalam sebuah kesimpulan yang sistematis dan di sampaikan juga saran, rekomendasi serta lampiran-lampiran yang di perlukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian data berikut ini didasarkan penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Bagaimana Kompetensi Guru Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan dalam Mengembangkan silabus pembelajaran

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis telah menggunakan teknik Dokumentasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul tersebut berikut akan disajikan dalam bentuk tabel dan persentase. Data yang akan disajikan terlebih dahulu adalah yang diperoleh dari dokumentasi terhadap kompetensi guru Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan dalam mengembangkan silabus pembelajaran. Setelah menyajikan data hasil dokumentasi, Selanjutnya akan disajikan data yang diperoleh dari wawancara terhadap guru Agama Islam selaku subjek dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan dalam mengembangkan silabus pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian dibawah ini :

1. Penyajian Data Hasil Dokumentasi

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa dokumentasi silabus yang telah dikumpulkan dalam rangka untuk mengetahui kompetensi guru

Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan dalam mengembangkan silabus pembelajaran

Indikator guru yang mampu dalam mengembangkan silabus pembelajaran adalah sebanyak 23 indikator yaitu:

- a. Mampu mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi
- b. Mampu mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran
- c. Mampu mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran
- d. Mampu mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik
- e. Mampu merelevansikan materi dengan karakteristik daerah
- f. Mampu mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik
- g. Mampu mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik
- h. Mampu mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- i. Mampu merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan
- j. Mampu mempertimbangkan alokasi waktu

- k. Mampu mengembangkan Indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik
- l. Mampu mengembangkan Indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
- m. Mampu merumuskan Indikator dengan kata kerja operasional yang dapat di ukur/diobservasi
- n. Mampu menggunakan Indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian
- o. Mampu menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran
- p. Mampu merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi
- q. Mampu menyusun penilaian berdasarkan indikator
- r. Mampu melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes
- s. Mampu menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran
- t. Mampu memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar
- u. Mampu menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif

- v. Mampu menyusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD
- w. Mampu menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar

Dua puluh tiga indikator tersebut telah penulis jadikan sebagai panduan untuk menganalisis silabus yang telah penulis peroleh dari masing-masing guru bidang studi agama islam yang terdiri dari empat bidang studi yaitu Qur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Penyajian hasil dokumentasi yang telah penulis lakukan selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL I

Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran

Guru Bidang Studi : Fiqih

Kelas /Semester : X

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | | - | - | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran | - | - | - | |
| JUMLAH | | 2 | 0 | 0 | 1 |

TABEL II

Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 2 | Merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 3 | Mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik | | - | - | - |
| 4 | Mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |

| | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|
| 5 | Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran | | - | - | - |
| 6 | Mampu merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | | | - | - |
| 7 | Mempertimbangkan alokasi waktu | | - | - | - |
| JUMLAH | | 8 | 0 | 0 | 0 |

TABEL III

Merumuskan kegiatan pembelajaran

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | | - | - | - |
| 2 | Merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | - | - | | - |
| JUMLAH | | 1 | 0 | 1 | 0 |

TABEL IV

Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | | - | - | - |
| 2 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | - | - | | - |
| 3 | Merumuskan indikator dengan kata kerja | - | | - | - |

| | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|
| | operasional yang dapat diukur/diobservasi | | | | |
| 4 | Menggunakan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian | - | - | | - |
| JUMLAH | | 1 | 1 | 2 | 0 |

TABEL V
Penentuan jenis penilaian

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mampu menyusun penilaian berdasarkan indikator | - | - | - | |
| 2 | Mampu melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | - | - | - | |
| 3 | Mampu menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | - | - | - | |
| 4 | Mampu memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | - | - | - | |
| JUMLAH | | 0 | 0 | 0 | 4 |

TABEL VI
Menentukan alokasi waktu

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mampu menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah | | - | - | - |

| | | | | | |
|--------|--|---|---|---|---|
| | minggu efektif | | | | |
| 2 | Mampu menyusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD | | - | - | - |
| JUMLAH | | 2 | 0 | 0 | 0 |

TABEL VII
Menentukan sumber belajar

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | - | | - | - |
| JUMLAH | | 0 | 1 | 0 | 0 |

TABEL VIII
Rekapitulasi Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran
Guru Bidang Studi : Fiqih
Kelas /Semester : X/ Ganjil

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|----|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | | - | - | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan | - | - | - | |

| | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|
| | kompetensi dasar antar mata pelajaran | | | | |
| 4 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 5 | Merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 6 | Mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik | | - | - | - |
| 7 | Mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |
| 8 | Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran | | - | - | - |
| 9 | Merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | | - | - | - |
| 10 | Mempertimbangkan alokasi waktu | | - | - | - |
| 11 | Menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | - | - | | - |
| 12 | Merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | - | - | | - |
| 13 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | | - | - | - |
| 14 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | - | - | | - |
| 15 | Merumuskan indikator dengan kata kerja operasional yang dapat di ukur/diobservasi | - | | - | - |
| 16 | Menggunakan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian | - | - | | - |
| 17 | Menyusun penilaian berdasarkan indikator | - | - | - | |
| 18 | Mampu melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | - | - | - | |
| 19 | Menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | - | - | - | |
| 20 | Memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | - | - | - | |
| 21 | Menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif | | - | - | - |
| 22 | Menyusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan | | - | - | - |

| | | | | | |
|--------|---|----|---|---|---|
| | tingkat kepentingan KD | | | | |
| 23 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | - | | - | - |
| JUMLAH | | 12 | 2 | 4 | 5 |

Berdasarkan tabel VIII di atas, diperoleh hasil analisis “mampu” sebanyak 12 item dengan persentase (52,2%), jawaban “cukup mampu” sebanyak 2 item dengan persentase (8,7%). dan jawaban “kurang mampu” sebanyak 4 item dengan persentase (17,4%) serta jawaban “tidak mampu” sebanyak 5 item dengan persentase (21,7%).

TABEL IX

Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran

Guru Bidang Studi : Aqidah Akhlak

Kelas : X

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | - | - | | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran | - | - | | - |
| JUMLAH | | 1 | 0 | 2 | 0 |

TABEL X
Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 2 | Merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 3 | Mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik | | - | - | - |
| 4 | Mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |
| 5 | Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran | | - | - | - |
| 6 | Merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | | - | - | - |
| 7 | Mempertimbangkan alokasi waktu | - | | - | - |
| JUMLAH | | 6 | 1 | 0 | 0 |

TABEL XI
Merumuskan kegiatan pembelajaran

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mampu menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | | - | - | - |
| 2 | Mampu merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | | - | - | - |
| JUMLAH | | 2 | 0 | 0 | 0 |

TABEL XII
Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|--------------------|-------------------------|--------------------|
| | | Mamp u | Cukup Mamp u | Kuran g Mamp u | Tidak Mamp u |
| 1 | Mampu mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | | - | - | - |
| 2 | Mampu mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | - | - | | - |
| 3 | Mampu merumuskan indikator dengan kata kerja operasional yang dapat di ukur/diobservasi | - | | - | - |
| 4 | Mampu menggunakan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian | - | - | | - |
| JUMLAH | | 0 | 1 | 3 | 0 |

TABEL XIII
Penentuan jenis penilaian

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|--------------------|-------------------------|--------------------|
| | | Mamp u | Cukup Mamp u | Kuran g Mamp u | Tidak Mamp u |
| 1 | Mampu menyusun penilaian berdasarkan indikator | - | - | | - |
| 2 | Mampu melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | - | - | | - |
| 3 | Mampu menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | - | - | | - |
| 4 | Mampu memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | | - | - | - |
| JUMLAH | | 1 | 0 | 3 | 0 |

TABEL XIV
Menentukan alokasi waktu

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mampu menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif | - | | - | - |
| 2 | Mampu menyusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD | - | - | | - |
| JUMLAH | | 0 | 1 | 1 | 0 |

TABEL XV
Menentukan sumber belajar

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | - | - | | - |
| JUMLAH | | 0 | 0 | 1 | 0 |

TABEL XVI

Rekapitulasi Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran

Guru Bidang Studi : Akidah Akhlak

Kelas : X

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|----|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | - | - | | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran | - | | - | - |
| 4 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 5 | Merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 6 | Mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik | | - | - | - |
| 7 | Mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |
| 8 | Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran | | - | - | - |
| 9 | Merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | | - | - | - |
| 10 | Mempertimbangkan alokasi waktu | - | | - | - |
| 11 | Menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | | - | - | - |
| 12 | Merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | | - | - | - |
| 13 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | - | - | | - |
| 14 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | - | - | | - |

| | | | | | |
|--------|--|----|---|---|---|
| 15 | Merumuskan indikator dengan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi | - | | - | - |
| 16 | Menggunakan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian | - | - | | - |
| 17 | Menyusun penilaian berdasarkan indikator | - | - | | - |
| 18 | Mampu melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | - | - | | - |
| 19 | Menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | - | - | | - |
| 20 | Mampu memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | | - | - | - |
| 21 | Menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif | - | | - | - |
| 22 | Memvusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD | - | - | | - |
| 23 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | - | - | | - |
| JUMLAH | | 11 | 4 | 8 | 0 |

Berdasarkan tabel XVI di atas, diperoleh hasil analisis “mampu” sebanyak 11 item dengan persentase (47,8%), jawaban “cukup mampu” sebanyak 4 item dengan persentase (17,4%). dan jawaban “kurang mampu” sebanyak 8 item dengan persentase (34,8%) serta jawaban “tidak mampu” 0 item dengan persentase (0%).

TABEL XVII

Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran

Guru Bidang Studi : Fiqih

Kelas : XI

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | | - | - | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran | - | - | - | |
| JUMLAH | | 2 | 0 | 0 | 1 |

TABEL XVIII

Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|----|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 2 | Mampu merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 3 | Mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik | | - | - | - |
| 4 | Mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |
| 5 | Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran | | - | - | - |

| | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|
| 6 | Merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | | - | - | - |
| 7 | Mempertimbangkan alokasi waktu | | - | - | - |
| JUMLAH | | 7 | 0 | 0 | 0 |

TABEL XIX

Merumuskan kegiatan pembelajaran

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mampu menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | | - | - | - |
| 2 | Mampu merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | | - | - | - |
| JUMLAH | | 2 | 0 | 0 | 0 |

TABEL XX

Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mampu mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | - | | - | - |
| 2 | Mampu mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | - | | - | - |
| 3 | Mampu merumuskan indikator dengan kata kerja operasional yang dapat di ukur/diobservasi | - | | - | - |
| 4 | Mampu menggunakan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian | | - | - | - |
| JUMLAH | | 1 | 2 | 0 | 0 |

TABEL XXI
Penentuan jenis penilaian

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|----------------|-----------------|----------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menyusun penilaian berdasarkan indikator | | - | - | - |
| 2 | Melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | | - | - | - |
| 3 | Menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | - | | - | - |
| 4 | Memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | | - | - | - |
| JUMLAH | | 3 | 1 | 0 | 0 |

TABEL XXII
Menentukan alokasi waktu

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|----------------|-----------------|----------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif | | - | - | - |
| 2 | Menyusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD | | - | - | - |
| JUMLAH | | 2 | 0 | 0 | 0 |

TABEL XXIII
Menentukan sumber belajar

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|---------------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | - | | - | - |
| JUMLAH | | 1 | 0 | 0 | 0 |

TABEL XXIV
Rekapitulasi Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran
Guru Bidang Studi : Fiqih
Kelas : XI

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|----|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | | - | - | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran | - | - | - | |
| 4 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 5 | Merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 6 | Mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik | | - | - | - |
| 7 | Mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |
| 8 | Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, | | - | - | - |

| | | | | | |
|--------|--|----|---|---|---|
| | dan keluasaan materi pembelajaran | | | | |
| 9 | Merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | | - | - | - |
| 10 | Mempertimbangkan alokasi waktu | | - | - | - |
| 11 | Menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | | - | - | - |
| 12 | Merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | | - | - | - |
| 13 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | - | | - | - |
| 14 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | - | | - | - |
| 15 | Merumuskan indikator dengan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi | - | | - | - |
| 16 | Menggunakan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian | | - | - | - |
| 17 | Menyusun penilaian berdasarkan indikator | | - | - | - |
| 18 | Melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | - | | - | - |
| 19 | Menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | - | | - | - |
| 20 | Memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | | - | - | - |
| 21 | Menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif | | - | - | - |
| 22 | Menyusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD | | - | - | - |
| 23 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | - | | - | - |
| JUMLAH | | 16 | 6 | 0 | 1 |

Berdasarkan tabel XXIV di atas, diperoleh hasil analisis “mampu” sebanyak 16 item dengan persentase (69,6%), jawaban “cukup mampu” sebanyak 6 item

dengan persentase (26,1%). dan jawaban “kurang mampu” 0 item dengan persentase (0%) serta jawaban “tidak mampu” sebanyak 1 item dengan persentase (4,3%).

TABEL XXV

Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran

Guru Bidang Studi : Akidah Akhlak

Kelas : XI

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | | - | - | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran | - | - | - | |
| JUMLAH | | 2 | 0 | 0 | 1 |

TABEL XXVI

Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 2 | Merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 3 | Mempertimbangkan materi sesuai dengan | | | | |

| | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|
| | tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik | | - | - | - |
| 4 | Mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |
| 5 | Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran | - | | - | - |
| 6 | Merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | | - | - | - |
| 7 | Mempertimbangkan alokasi waktu | - | - | | - |
| JUMLAH | | 5 | 1 | 1 | 0 |

TABEL XXVII

Merumuskan kegiatan pembelajaran

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | | - | - | - |
| 2 | Merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | | - | - | - |
| JUMLAH | | 2 | 0 | 0 | 0 |

TABEL XXVIII
Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | | - | - | - |
| 2 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | - | - | | - |
| 3 | Merumuskan indikator dengan kata kerja operasional yang dapat di ukur/diobservasi | - | | - | - |
| 4 | Menggunakan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian | - | - | | - |
| JUMLAH | | 1 | 1 | 2 | 0 |

TABEL XXIX
Penentuan jenis penilaian

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menyusun penilaian berdasarkan indikator | - | - | | - |
| 2 | Melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | - | - | - | |
| 3 | Menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | - | - | | - |
| 4 | Memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | | - | - | - |
| JUMLAH | | 1 | 0 | 2 | 1 |

TABEL XXX
Menentukan alokasi waktu

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif | - | - | | - |
| 2 | Memvusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD | - | - | | - |
| JUMLAH | | 0 | 0 | 2 | 0 |

TABEL XXXI
Menentukan sumber belajar

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | | - | - | - |
| JUMLAH | | 1 | 0 | 0 | 0 |

TABEL XXXII

Rekapitulasi Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran

Guru Bidang Studi : Akidah Akhlak

Kelas : XI

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|----|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | | - | - | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran | - | - | - | |
| 4 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 5 | Merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 6 | Mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik | - | | - | - |
| 7 | Mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |
| 8 | Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran | - | | - | - |
| 9 | Merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | | - | - | - |
| 10 | Mempertimbangkan alokasi waktu | - | - | | - |
| 11 | Menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | | - | - | - |
| 12 | Merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | | - | - | - |
| 13 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | | - | - | - |
| 14 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | - | - | | - |

| | | | | | |
|--------|---|----|---|---|---|
| 15 | Merumuskan indikator dengan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi | - | | - | - |
| 16 | Menggunakan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian | - | - | | - |
| 17 | Menyusun penilaian berdasarkan indikator | - | - | | - |
| 18 | Melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | - | - | - | |
| 19 | Menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | - | - | | - |
| 20 | Memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | | - | - | - |
| 21 | Menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif | - | - | | - |
| 22 | Memysun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD | - | - | | - |
| 23 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | | - | - | - |
| JUMLAH | | 11 | 3 | 7 | 2 |

Berdasarkan tabel XXXII di atas, diperoleh hasil analisis “mampu” sebanyak 11 item dengan persentase (47,8%), jawaban “cukup mampu” sebanyak 3 item dengan persentase (13,1%). dan jawaban “kurang mampu” sebanyak 7 item dengan persentase (30,4%) serta jawaban “tidak mampu” sebanyak 2 item dengan persentase (8,7%)

TABEL XXXIII

Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran

Guru Bidang Studi : Qur'an Hadits

Kelas : XI

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | | - | - | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran | - | - | - | |
| JUMLAH | | 2 | 0 | 0 | 1 |

TABEL XXXIV

Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|----|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 2 | Merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 3 | Mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik | | - | - | - |
| 4 | Mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |
| 5 | Mempertimbangkan aktualitas, | | - | - | - |

| | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|
| | kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran | | | | |
| 6 | Merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | | - | - | - |
| 7 | Mempertimbangkan alokasi waktu | - | | - | - |
| JUMLAH | | 6 | 1 | 0 | 0 |

TABEL XXXV

Merumuskan kegiatan pembelajaran

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | | - | - | - |
| 2 | Merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | | - | - | - |
| JUMLAH | | 2 | 0 | 0 | 0 |

TABEL XXXVI

Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | | - | - | - |
| 2 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | | - | - | - |
| 3 | Merumuskan indikator dengan kata kerja operasional yang dapat di ukur/diobservasi | | - | - | - |
| 4 | Menggunakan indikator sebagai dasar | - | | - | - |

| | | | | | |
|--|-------------------------------|---|---|---|---|
| | untuk menyusun alat penilaian | | | | |
| | JUMLAH | 3 | 0 | 0 | 0 |

TABEL XXXVII
Penentuan jenis penilaian

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menyusun penilaian berdasarkan indikator | - | | - | - |
| 2 | Melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | - | - | | - |
| 3 | Menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | - | - | | - |
| 4 | Memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | | - | - | - |
| | JUMLAH | 1 | 1 | 2 | 0 |

TABEL XXXVIII
Menentukan alokasi waktu

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif | - | | - | - |
| 2 | Menyusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD | - | | - | - |
| | JUMLAH | 0 | 2 | 0 | 0 |

TABEL XXXIX
Menentukan sumber belajar

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|---------------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | - | | - | - |
| JUMLAH | | 0 | 1 | 0 | 0 |

TABEL XL
Rekapitulasi Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran
Guru Bidang Studi : Qur'an Hadits
Kelas : XI

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|----|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | | - | - | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran | - | - | - | |
| 4 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 5 | Merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 6 | Mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik | | - | - | - |
| 7 | Mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |
| 8 | Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, | | - | - | - |

| | | | | | |
|--------|--|----|---|---|---|
| | dan keluasaan materi pembelajaran | | | | |
| 9 | Merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | | - | - | - |
| 10 | Mempertimbangkan alokasi waktu | - | | - | - |
| 11 | Menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | - | | - | - |
| 12 | Merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | | - | - | - |
| 13 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | | - | - | - |
| 14 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | | - | - | - |
| 15 | Merumuskan indikator dengan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi | | - | - | - |
| 16 | Menggunakan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian | - | | - | - |
| 17 | Menyusun penilaian berdasarkan indikator | - | | - | - |
| 18 | Melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | - | - | | - |
| 19 | Menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | - | - | | - |
| 20 | Memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | | - | - | - |
| 21 | Menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif | - | | - | - |
| 22 | Menyusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD | - | | - | - |
| 23 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | - | | - | - |
| JUMLAH | | 13 | 7 | 2 | 1 |

Berdasarkan tabel XL di atas, diperoleh hasil analisis “mampu” sebanyak 13 item dengan persentase (56,6%), jawaban “cukup mampu” sebanyak 7 item

dengan persentase (30,4%). dan jawaban “kurang mampu” 2 item dengan persentase (8,7%) serta jawaban “tidak mampu” sebanyak 1 item dengan persentase (4,3%).

TABEL XLI

Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran

Guru Bidang Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : XII

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | | - | - | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran | - | - | - | |
| JUMLAH | | 2 | 0 | 0 | 1 |

TABEL XLII

Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|----|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 2 | Merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 3 | Mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta | | - | - | - |

| | | | | | |
|--------|--|---|---|---|---|
| | didik | | | | |
| 4 | Mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |
| 5 | Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran | | - | - | - |
| 6 | Merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | - | | - | - |
| 7 | Mempertimbangkan alokasi waktu | - | - | | - |
| JUMLAH | | 5 | 1 | 1 | 0 |

TABEL XLIII

Merumuskan kegiatan pembelajaran

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | - | | - | - |
| 2 | Merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | | - | - | - |
| JUMLAH | | 1 | 1 | 0 | 0 |

TABEL XLIV
Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|---------------|---|-----------|----------------|-----------------|----------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | | - | - | - |
| 2 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | - | | - | - |
| 3 | Merumuskan indikator dengan kata kerja operasional yang dapat di ukur/diobservasi | | - | - | - |
| 4 | Menggunakan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian | - | - | | - |
| JUMLAH | | 2 | 1 | 1 | 0 |

TABEL XLV
Penentuan jenis penilaian

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|---------------|---|-----------|----------------|-----------------|----------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mampu menyusun penilaian berdasarkan indikator | - | - | | - |
| 2 | Mampu melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | - | | - | - |
| 3 | Mampu menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | - | - | | - |
| 4 | Mampu memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | | - | - | - |
| JUMLAH | | 1 | 1 | 2 | 0 |

TABEL XLVI
Menentukan alokasi waktu

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|----------------|-----------------|----------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif | - | - | | - |
| 2 | Menyusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD | - | - | | - |
| JUMLAH | | 0 | 0 | 2 | 0 |

TABEL XLVII
Menentukan sumber belajar

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|----------------|-----------------|----------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | - | | - | - |
| JUMLAH | | 0 | 1 | 0 | 0 |

TABEL XLVIII

Rekapitulasi Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran

Guru Bidang Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : XII

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|----|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | - | | - | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran | - | - | - | |
| 4 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 5 | Merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 6 | Mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik | | - | - | - |
| 7 | Mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |
| 8 | Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran | | - | - | - |
| 9 | Merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | - | | - | - |
| 10 | Mempertimbangkan alokasi waktu | - | - | | - |
| 11 | Menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | - | | - | - |
| 12 | Merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | | - | - | - |
| 13 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | | - | - | - |
| 14 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | - | | - | - |

| | | | | | |
|---------------|--|-----------|----------|----------|----------|
| 15 | Merumuskan indikator dengan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi | | - | - | - |
| 16 | Menggunakan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian | - | - | | - |
| 17 | Menyusun penilaian berdasarkan indikator | - | - | | - |
| 18 | Melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | - | | - | - |
| 19 | Menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | - | - | | - |
| 20 | Memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | | - | - | - |
| 21 | Mampu menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif | - | - | | - |
| 22 | Memvusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD | - | - | | - |
| 23 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | - | | - | - |
| JUMLAH | | 10 | 6 | 6 | 1 |

Berdasarkan tabel XLVIII di atas, diperoleh hasil analisis “mampu” sebanyak 10 item dengan persentase (43,5%), jawaban “cukup mampu” sebanyak 6 item dengan persentase (26,1%). dan jawaban “kurang mampu” sebanyak 6 item dengan persentase (26,1%) serta jawaban “tidak mampu” sebanyak 1 item dengan persentase (4,3%).

TABEL XLIX

Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran

Guru Bidang Studi : Fiqih

Kelas : XII

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | - | | - | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran | - | - | - | |
| JUMLAH | | 1 | 1 | 0 | 1 |

TABEL L

Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|----|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 2 | Merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 3 | Mampu mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik | | - | - | - |
| 4 | Mampu mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |
| 5 | Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran | - | | - | - |
| 6 | Merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | | - | - | - |

| | | | | | |
|--------|--------------------------------|---|---|---|---|
| 7 | Mempertimbangkan alokasi waktu | - | - | | - |
| JUMLAH | | 5 | 1 | 1 | 0 |

TABEL LI

Merumuskan kegiatan pembelajaran

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|----------------|-----------------|----------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | | - | - | - |
| 2 | Merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | | - | - | - |
| JUMLAH | | 2 | 0 | 0 | 0 |

TABEL LII
Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|----------------|-----------------|----------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | | - | - | - |
| 2 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | - | - | | - |
| 3 | Merumuskan indikator dengan kata kerja operasional yang dapat di ukur/diobservasi | - | | - | - |
| 4 | Menggunakan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian | - | | - | - |
| JUMLAH | | 1 | 2 | 1 | 0 |

TABEL LIII
Penentuan jenis penilaian

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|----------------|-----------------|----------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menyusun penilaian berdasarkan indikator | | - | - | - |
| 2 | Melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | | - | - | - |
| 3 | Menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | | - | - | - |
| 4 | Memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | | - | - | - |
| JUMLAH | | 4 | 0 | 0 | 0 |

TABEL LIV
Menentukan alokasi waktu

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif | - | - | | - |
| 2 | Memvusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD | - | - | | - |
| JUMLAH | | 0 | 0 | 2 | 0 |

TABEL LV
Menentukan sumber belajar

| N O | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|--------|---|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | - | | - | - |
| JUMLAH | | 0 | 1 | 0 | 0 |

TABEL LVI

Rekapitulasi Hasil Dokumentasi Silabus Pembelajaran

Guru Bidang Studi : Fiqih Fiqih

Kelas : XII

| NO | ASPEK YANG DI ANALISIS | FREKUENSI | | | |
|----|--|-----------|-------------|--------------|-------------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu |
| 1 | Mengurutkan materi pelajaran berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu berdasarkan tingkat kesulitan materi | | - | - | - |
| 2 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran | - | | - | - |
| 3 | Mengkaitkan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran | - | - | - | |
| 4 | Mengidentifikasi materi sesuai dengan potensi peserta didik | | - | - | - |
| 5 | Merelevansikan materi dengan karakteristik daerah | | - | - | - |
| 6 | Mempertimbangkan materi sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik | | - | - | - |
| 7 | Mempertimbangkan kebermanfaatan materi bagi peserta didik | | - | - | - |
| 8 | Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran | - | | - | - |
| 9 | Merelevansikan materi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan | | - | - | - |
| 10 | Mempertimbangkan alokasi waktu | - | - | | - |
| 11 | Menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran | | - | - | - |
| 12 | Merumuskan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yakni kegiatan siswa dan materi | | - | - | - |
| 13 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik | | - | - | - |
| 14 | Mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik mata pelajaran | - | - | | - |

| | | | | | |
|--------|---|----|---|---|---|
| 15 | Merumuskan indikator dengan kata kerja operasional yang dapat di ukur/diobservasi | - | | - | - |
| 16 | Menggunakan indikator sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian | - | | - | - |
| 17 | Menyusun penilaian berdasarkan indikator | | - | - | - |
| 18 | Melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes | | - | - | - |
| 19 | Menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran | | - | - | - |
| 20 | Memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar | | - | - | - |
| 21 | Menyesuaikan penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif | - | - | | - |
| 22 | Memnyusun alokasi waktu mata pelajaran perminggu mempertimbangkan jumlah KD, Keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD | - | - | | - |
| 23 | Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | - | | - | - |
| JUMLAH | | 13 | 5 | 4 | 1 |

Berdasarkan tabel LVI di atas, diperoleh hasil analisis “mampu” sebanyak 13 item dengan persentase (56,6%), jawaban “cukup mampu” sebanyak 5 item dengan persentase (21,7%). dan jawaban “kurang mampu” sebanyak 4 item dengan persentase (17,4%) serta jawaban “tidak mampu” sebanyak 1 item dengan persentase (4,3)

TABEL LVII

Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Dokumentasi Silabus Pembelajaran

| NO | GURU BIDANG STUDI | HASIL DOKUMENTASI | | | | JMLH |
|--------|-----------------------|-------------------|-------------|--------------|-------------|------|
| | | Mampu | Cukup Mampu | Kurang Mampu | Tidak Mampu | |
| 1 | Guru Fiqih X | 12 | 2 | 4 | 5 | 23 |
| 2 | Guru Aqidah Akhlak X | 11 | 4 | 8 | 0 | 23 |
| 3 | Guru Qur'an Hadits X | 16 | 6 | 0 | 1 | 23 |
| 4 | Guru aqidah Akhlak XI | 11 | 3 | 7 | 2 | 23 |
| 5 | Guru Qur'an Hadits XI | 13 | 7 | 2 | 1 | 23 |
| 6 | Guru SKI / XII | 10 | 6 | 6 | 1 | 23 |
| 7 | Guru Fiqih / XII | 13 | 5 | 4 | 1 | 23 |
| JUMLAH | | 86 | 33 | 31 | 11 | 161 |

Tabel di atas menunjukkan jawaban “Mampu” berjumlah 86 item dengan persentase 53,4%, jawaban “Cukup Mampu” berjumlah 33 item dengan persentase 20,5%. jawaban “Kurang Mampu” berjumlah 31 item dengan persentase 19,3%. dan jawaban “Tidak Mampu” berjumlah 11 item dengan persentase 6,8%. Sedangkan Jumlah keseluruhan sebanyak 161 item. Berdasarkan tabel ini ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah “Mampu” dengan persentase 53,4%. Hasil ini diperoleh dari 23 item indikator yang dijadikan pedoman dalam mengkaji dokumentasi silabus terhadap 7 orang guru bidang studi yang diambil dari semua bidang studi sesuai dengan petunjuk dan jadwal pelajaran di sekolah Madsah Aliyah Negeri Tembilahan.

Kemudian untuk menentukan nilai persentase kompetensi guru Agama Islam dalam mengembangkan silabus pembelajaran, dapat diketahui dengan melakukan perhitungan sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$\frac{86}{161} \times 100\%$$

$$= 53,4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai persentase kompetensi guru Agama Islam dalam mengembangkan silabus pembelajaran adalah 51,6%. Untuk mengukur kualitas kompetensi guru Agama Islam dalam mengembangkan silabus pembelajaran, dapat diketahui dengan berkonsultasi pada rentangan persentase sebagai berikut :

- a. Mampu bila mencapai 76 % - 100 %
- b. Cukup mampu bila mencapai 56 % - 75 %
- c. Kurang mampu bila mencapai 40 % - 55 %
- d. Tidak mampu bila mencapai 0 % - 39 %

Berdasarkan standar penilaian di atas dapat diketahui bahwa persentase tersebut berada dalam kategori kurang mampu yang berjumlah 53,4% maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru bidang studi Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan Kurang mampu dalam mengembangkan silabus pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Pengumpulan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru bidang studi Agama Islam dalam mengembangkan silabus pembelajaran dilakukan dengan menggunakan wawancara terhadap guru bidang yang bersangkutan yang berjumlah 7 orang.

Data yang penulis peroleh setelah melakukan wawancara terhadap guru bidang studi tersebut mengenai faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Agama Islam dalam mengembangkan silabus pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Tanggung jawab dan minat terhadap tugas

Seorang guru yang bertanggungjawab tentu ia akan berusaha melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik karena Tanggung jawab adalah merupakan tuntutan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehingga guru yang memiliki tanggung jawab akan berupaya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik yang salah satunya adalah mengembangkan silabus pembelajaran. di samping itu juga guru tidak segera puas atas hasil yang dicapainya selalu mencoba mencari-cari cara baru untuk mengatasi setiap hambatan, berusaha mempertahankan apa yang sudah ada, dan memperbaiki cara-cara melaksanakan tugas sehingga menjadi lebih baik.

Dalam kaitannya dengan minat guru terhadap pengembangan silabus, berarti dalam diri guru terdapat perasaan suka atau tidak suka untuk mengembangkan atau tidak mengembangkan silabus

pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan oleh pengaruh dari dalam (internal) atau dari luar diri guru (eksternal). Pengaruh eksternal bisa datang dari lingkungan sekolah, suasana kerja, keluarga, serta masyarakat pada umumnya.

Akan tetapi setelah penulis melakukan wawancara dengan guru bidang studi tersebut ada sebagian guru yang hanya memplagiat silabus lain dimana silabus yang telah penulis minta penulis bandingkan lagi dengan silabus yang telah di susun oleh guru lain serta silabus dari penerbit lembar kerja siswa, serta ada juga sebagian guru tidak melakukan perubahan terhadap silabus dengan kata lain mengetik ulang silabus tahun-tahun sebelumnya dengan alasan tidak banyak perubahan pada peserta didik dan ada juga yang meminta guru lain untuk membuat silabusnya.

Disamping itu juga ada sebagian guru yang selalu terlambat dalam mengumpulkan perangkat pembelajarannya hal ini juga sesuai dengan ungkapan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan, bahwa memang sebagian guru banyak yang terlambat menyerahkan silabusnya ketika diminta sebagai bukti bahwa mereka telah melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengembang silabus di sekolah⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan guru bidang studi pada tanggal 20 sampai 24 oktober dan tanggal 22 sampai 27 November 2010

b. Perhatian dari kepala sekolah

Perhatian kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kompetensi guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah.

Hal ini juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kenapa para guru melakukan tugasnya dalam pengembangan silabus tidak semaksimal mungkin, hal ini dikarenakan tidak adanya penilaian dari silabus yang telah mereka buat, ketika silabus dan perangkat lainnya diserahkan, kepala sekolah hanya membubuhkan tanda tangan dan selanjutnya silabus diserahkan kembali kepada guru bidang studi.⁴⁶

c. MGMP dan KKG

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Dalam MGMP dan KKG, para guru bisa saling bertukar pikiran, saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi, bahkan bisa saling belajar dan membelajarkan serta bagaimana mensiasati kompetensi yang diuraikan dalam kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode, dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan guru bidang studi pada tanggal 20 sampai 24 oktober dan tanggal 22 sampai 27 November 2010

⁴⁷ Wawancara dengan guru bidang studi pada tanggal 20 sampai 24 oktober dan tanggal 22 sampai 27 November 2010

Hal ini juga sangat penting untuk di ikuti oleh guru karena dengan kegiatan ini sangat banyak hal-hal yang dapat dipelajari, akan tetapi ketika peneliti menanyakan kepada para guru ada sebagian mereka yang tidak pernah mengikuti kegiatan ini, bahkan ada di antara yang belum pernah mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang bagaimana mengembangkan silabus, RPP dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran.⁴⁸

d. Kelompok diskusi terbimbing

Untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengembangkan silabus, perlu dibentuk kelompok diskusi terbimbing, hal ini dilakukan untuk mengatasi yang kurang semangat dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran. Diskusi terbimbing dapat membuahkan hasil yang memuaskan, dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja para guru.

Sebagaimana kegiatan MGMP dan KKG diskusi terbimbing juga tidak kalah penting untuk di ikuti, akan tetapi ketika peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum dan majlis guru, memang kegiatan ini jarang sekali dilaksanakan karena memang disamping adanya kesibukan lain serta jadwal masuk yang berbeda sehingga jarang sekali dilakukan diskusi terbimbing ini.⁴⁹

e. Layanan Perpustakaan

⁴⁸ Wawancara dengan guru bidang studi pada tanggal 20 sampai 24 oktober dan tanggal 22 sampai 27 November 2010

⁴⁹ Wawancara dengan guru bidang studi pada tanggal 20 sampai 24 oktober dan tanggal 22 sampai 27 November 2010

Salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku sumber yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru. Di samping itu, layanan perpustakaan dapat memperkaya bahan-bahan yang diperlukan guru dalam meningkatkan profesionalismenya secara optimal.

Ketika peneliti melakukan wawancara para guru mengatakan memang di sini minim sekali buku-buku yang menunjang sehingga sulit bagi kami untuk menemukan referensi yang mendukung. Jangankan disekolah ini perpustakaan pmda pun sangat berantakan dengan kata lain buku-bukunya tidak tersusun sesuai dengan bidangnya. sehingga kami ya banyak malasnya lah untuk keperpustakaan tersebut. Dan hal ini di tinjau kembali oleh peneliti setelah melakukan wawancara dan hasilnya memang sesuai dengan apa yang telah di ungkapkan oleh guru-guru tersebut.⁵⁰

C. Analisis Data

Berdasarkan teknik analisa data yang penulis pakai yaitu teknik deskriptif dengan persentase. Adapun cara yang digunakan jika data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau data yang berbentuk kalimat, dan data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

⁵⁰ Wawancara dengan guru bidang studi pada tanggal 20 sampai 24 oktober dan tanggal 22 sampai 27 November 2010

Berikut ini penulis paparkan hasil analisis data terhadap delapan guru sesuai dengan indikator kompetensi guru Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilhan dalam mengembangkan silabus pembelajaran,. Adapun hasil analisis tersebut adalah:

1. Guru Fiqih X.

Dalam mengembangkan silabus seorang guru dituntut harus mampu untuk menggunakan beberapa komponen yang termuat dalam silabus dan juga seorang guru harus bisa menghubungkannya antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini dari beberapa komponen yang ada hanya sedikit dilakukan penambahan dalam penyusunan sebagai upaya dari pengembangan silabus, dan beliau hanya melakukan pemindahan dari buku paket kedalam silabus yang ia buat, seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar tetapi ketika menghubungkan keterkaitan materi pelajaran yang ia ajar dengan materi lain tidak disesuaikan di dalam silabus. Seperti misalnya keterkaitannya dengan Qur'an Hadits.

Selanjutnya ketika menganalisis kegiatan pembelajaran, maka guru tersebut juga harus menggambarkan apa saja yang akan dilakukan jangan hanya sekedar menjelaskan materi saja, akan tetapi harus dilakukan variasi seperti diskusi dengan membentuk kelompok untuk melakukan praktek. karena tuntutan dari materi adalah pengamalan dalam kehidupan sehari. Hal ini tentunya harus di analisis agar apa yang akan menjadi tujuannya nanti bisa tercapai dengan baik.

Dalam penyusunan indikator beliau juga tidak terlalu mendalam untuk mengetahui keberhasilan siswa tersebut, hanya sebatas pengetahuan saja sehingga kalimat yang ia pakai hanya sebatas menjelaskan padahal tuntutan dari materi pelajaran bukan hanya sekedar mampu untuk menjelaskan akan tetapi harus bisa untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan penilaian, dalam hal ini guru bidang studi tidak mencantumkan dalam silabus bentuk dari penilaian apa yang akan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa, sebaiknya hal ini harus dilakukan agar cara yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa tersebut dapat lebih terarah. sumber belajar beliau hanya terfokus pada satu sumber saja yaitu buku paket yang telah disediakan oleh sekolah. Maka berdasarkan hasil analisis diperoleh “mampu” sebanyak 12 item dengan persentase (52,2%), jawaban “cukup mampu” sebanyak 2 item dengan persentase (8,7%). dan jawaban “kurang mampu” sebanyak 4 item dengan persentase (17,4%) serta jawaban “tidak mampu” sebanyak 5 item dengan persentase (21,7%). Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa guru bidang studi fiqih kelas X yaitu kurang mampu dalam mengembangkan silabus pembelajaran.

2. Akidah Akhlak X

Kehidupan dan peradaban manusia pada saat ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul

sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan dan ras. Akibatnya peranan serta efektivitas pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan demikian asumsi jika pendidikan Aqidah Akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik

Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak tersebut masih terdapat kelaian-kelaian yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus menerus. Kelemahan lain, materi pendidikan aqidah akhlak, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Untuk itulah seorang guru dituntut untuk lebih kreatif di dalam membuat serta mengembangkan sillabus agar acuan yang dibuat lebih baik yang pada nantinya akan menghasilkan tujuan yang sesuai dengan harapan.

Seperti yang tergambar dalam silabus guru bidang studi dalam membuat silabus sebagai upaya pengembangan, dari standar kompetensi yang diungkapkan kurang adanya kesesuaian dengan kompetensi dasar, diman guru bidang studi mengungkapkan standar kompetensinya adalah

mengevaluasi ruang lingkup ajaran Islam yang berkaitan iman terhadap yang ghaib, sedangkan menurut pendapat peneliti adalah mengaktualisasikan akidah sebagai agama yang fitrah dalam berakhlak mahmudah dan beriman kepada yang ghaib dalam kehidupan sehari-hari.

begitu juga halnya dengan penyusunan indikator dan penilaian tergambar kurangnya kesesuaian antara apa yang telah menjadi kegiatan pembelajaran dengan indikator dan penilaian yang akan dilakukan. kebanyakan antara indikator dengan penilaiannya tidak sesuai, ketika melakukan penilaian terhadap akhlak siswa harus dilakukan dengan observasi langsung misalnya dengan penilaian sikap terhadap siswa tersebut minimal ketika berada dilingkungan sekolah, tidak bisa dilakukan dengan memberikan penilaian dengan cara menilai hasil kerja kelompok karena hal ini berkaitan dengan individu siswa. Maka berdasarkan hasil analisis diperoleh “mampu” sebanyak 11 item dengan persentase (47,8%), jawaban “cukup mampu” sebanyak 4 item dengan persentase (17,4%). dan jawaban “kurang mampu” sebanyak 8 item dengan persentase (34,8%) serta jawaban “tidak mampu” 0 item dengan persentase (0%).

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa guru bidang studi akidah akhlak kelas X yaitu kurang mampu dalam mengembangkan silabus pembelajaran.

3. Fiqih X

Kompetensi guru dalam pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan adanya kompetensi yang dimiliki maka seorang guru dapat berlaku

secara profesional dalam melaksanakan tanggungjawabnya dalam dunia pendidikan yang salah satunya adalah pengembangan silabus pembelajaran. Hal seperti ini harus dilakukan oleh setiap guru agar setiap pembelajaran yang di lakukan selalu tampak menarik dan tidak membosankan.

Seperti yang tergambar dalam silabus guru bidang studi dalam membuat silabus sebagai upaya pengembangan terlihat bahwa dalam penyusunan standar kompetensi tidak ada upaya untuk mengaitkan dengan kompetensi dasar mata pelajaran lain misalnya dengan Qur,an dan Hadits. Dalam pengembangan indikator beliau juga tidak terlalu mendalam untuk mengetahui keberhasilan siswa tersebut, hanya sebatas pengetahuan saja sehingga kalimat yang ia pakai hanya sebatas menjelaskan begitu juga dengan penilaian beliau hanya menggunakan tes lisan saja padahal melihat dari kompetensi dasar dan materi masih ada beberapa bentuk penilaian yang masih bisa dilakukan seperti tugas individu, kelompok, tes tulisan dan lain sebagainya. sumber belajar beliau hanya terfokus pada satu sumber saja yaitu buku paket yang telah disediakan oleh sekolah. Maka berdasarkan hasil analisis diperoleh “mampu” sebanyak 16 item dengan persentase (69,6%), jawaban “cukup mampu” sebanyak 6 item dengan persentase (26,1%). dan jawaban “kurang mampu” 0 item dengan persentase (0%) serta jawaban “tidak mampu” sebanyak 1 item dengan persentase (4,3%).

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa guru bidang studi studi fiqih kelas XI yaitu mampu dalam mengembangkan silabus pembelajaran.

4. Qur'an Hadits XI

Pengorganisasian Materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan/rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologis pengorganisasian materi pembelajaran itu mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan per satuan waktu dan perencanaan per satuan bahan ajar. Perencanaan per satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester/catur wulan. Perencanaan per satuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup. Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan silabus adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran yang dilaksanakan akan selalu aktual sehingga peserta didikpun tidak tertinggal dengan perkembangan yang telah terjadi. Maka dari itu guru dituntut harus mampu untuk mengembangkan silabus dengan cara menggunakan beberapa komponen

yang termuat dalam silabus serta menghubungkannya antara yang satu dengan yang lainnya.

Melihat dari silabus yang telah di buat oleh guru bidang studi Qur'an hadits dalam hal ini tidak ada upaya untuk mengaitkan dengan kompetensi dasar mata pelajaran lain misalnya dengan SKI misalnya. Begitu juga dengan sistem penilaiannya hendaknya disesuaikan dengan indikator yang telah dikembangkan, misalnya dengan pengamatan, tes tulisan atau lisan dan lain sebagainya. Begitu juga dengan penyesuaian dengan alokasi waktu yang telah disediakan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kedalaman serta kesulitan materi jangan sampai adanya penumpukan waktu yang berlebih dalam satu standar kompetensi. Maka berdasarkan hasil analisis diperoleh "mampu" sebanyak 13 item dengan persentase (56,6%), jawaban "cukup mampu" sebanyak 7 item dengan persentase (30,4%). dan jawaban "kurang mampu" 2 item dengan persentase (8,7%) serta jawaban "tidak mampu" sebanyak 1 item dengan persentase (4,3%).

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa guru bidang studi Qur'an Hadits kelas XI yaitu Cukup mampu dalam mengembangkan silabus pembelajaran.

5. Akidah Akhlak XI

Penyusunan serta pengembangan silabus harus dilakukan oleh guru sebagai tanggung jawab terhadap tugas yang ia emban, di mana ia harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang profesional, maka dari itu kegiatan menganalisis silabus

untuk dilakukan pengemabangan adalah suatu hal yang mesti ia lakukan agar apa yang menjadi tujuan bisa tercapai dengan baik.

Melihat dari silabus yang telah di buat dalam hal ini guru bidang studi akidah akhlak tidak menggambarkan adanya keterkaitan dengan pelajaran lain misalnya pelajaran Qur'an hadits dan lain sebagainya, di samping itu juga guru bidang studi kurang dalam mempertimbangkan alokasi waktu sesuai dengan materi. Hal ini tergambar dari materi yang di tampilkan dalam silabus yang telah dibuat.

Selanjutnya dalam pengembangan indikator juga tidak disesuaikan dengan tuntutan materi pelajaran serta kurangnya penyesuaian dengan penilaian yang akan dilakukan ketika mengukur keberhasilan siswa. dalam hal ini guru bidang studi hanya terfokus pada penilaian sikap dan prakteknya saja, padahal dalam indikator yang telah dipaparkan terdapat juga penilaian yang sifatnya kognitif peserta didik. selanjutnya dalam penempatan alokasi waktu juga terjadi penumpukan waktu dalam satu kompetensi dasar karena tidak adanya pertimbangan dengan keluasan materi yang selanjutnya. Maka berdasarkan hasil analisis diperoleh analisis “mampu” sebanyak 11 item dengan persentase (47,8%), jawaban “cukup mampu” sebanyak 3 item dengan persentase (13,1%). dan jawaban “kurang mampu” sebanyak 7 item dengan persentase (30,4%) serta jawaban “tidak mampu” sebanyak 2 item dengan persentase (8,7%)

. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa guru bidang studi akidah akhlak kelas XI yaitu kurang mampu dalam mengembangkan silabus pembelajaran.

6. Fiqih XII

Dalam mengembangkan silabus seorang guru dituntut harus mampu untuk menggunakan beberapa komponen yang termuat dalam silabus dan juga seorang guru harus bisa menghubungkannya antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini dari beberapa komponen yang ada hanya sedikit dilakukan penambahan dalam pembuatan silabus yang akan dikembangkan, dalam hal ini beliau tidak ada mengaitkan antara standar kompetensi bidang studi fiqih dengan kompetensi dasar bidang studi lain, selanjutnya dalam menghubungkan antara standar kompetensi dengan kompetensi dasar juga tidak maksimal karena ada sebagian standar kompetensi yang tidak dijabarkan, begitu juga dalam menentukan alokasi waktu juga tidak disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah di susun.

Dalam penyusunan indikator beliau juga tidak terlalu mendalam untuk mengetahui keberhasilan siswa tersebut, hanya sebatas pengetahuan saja sehingga kalimat yang ia pakai hanya sebatas menjelaskan begitu juga dengan sumber belajar beliau hanya terpokus pada satu sumber saja yaitu buku paket yang telah disediakan oleh sekolah. Maka Berdasarkan hasil analisis diperoleh “mampu” sebanyak 13 item dengan persentase (56,6%), jawaban “cukup mampu” sebanyak 5 item dengan persentase (21,7%). dan

jawaban “kurang mampu” sebanyak 4 item dengan persentase (17,4%) serta jawaban “tidak mampu” sebanyak 1 item dengan persentase (4,3)

. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa guru bidang studi Fiqih kelas XII yaitu cukup mampu dalam mengembangkan silabus pembelajaran.

7. Sejarah Kebudayaan Islam XII

Penyusunan serta pengembangan silabus harus dilakukan oleh guru sebagai tanggung jawab terhadap tugas yang ia emban, di mana ia harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang profesional, maka dari itu kegiatan menganalisis silabus untuk dilakukan pengemabangan adalah suatu hal yang mesti ia lakukan agar apa yang menjadi tujuan bisa tercapai dengan baik.

silabus yang telah dibuat serta dikembangkan oleh guru bidang studi SKI juga tidak banyak seperti silabus pada umumnya, dalam hal ini guru bidang studi tidak mengaitkan antara standar kompetensi dengan kompetensi dasar bidang studi lain, begitu juga dengan waktu yang telah digunakan tidak dimanfaatkan untuk menambah kompetensi dasar yang lain seperti mengkaji tentang perkembangan Islam yang ada di Tembilahan dengan cara menelusuri jejak sejarahnya. begitu juga dengan perumusan indikator dan penilaian harus disesuaikan agar apa yang menjadi sasaran pembelajaran dapat di nilai atau dievaluasi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan, begitu juga dengan sumber belajar beliau hanya terpokus

pada satu sumber saja yaitu buku paket yang telah disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh “mampu” sebanyak 10 item dengan persentase (43,5%), jawaban “cukup mampu” sebanyak 6 item dengan persentase (26,1%). dan jawaban “kurang mampu” sebanyak 6 item dengan persentase (26,1%) serta jawaban “tidak mampu” sebanyak 1 item dengan persentase (4,3%).

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa guru bidang studi Sejarah kebudayaan Islam kelas XII yaitu kurang mampu dalam mengembangkan silabus pembelajaran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian serta analisis data di atas dapat diperoleh kesimpulan silabus adalah suatu rancangan pembelajaran mata pelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Dengan kata lain bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar

Berdasarkan silabus inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Karena silabus merupakan acuan bagi seorang guru untuk merencanakan program pengajaran. Untuk itu silabus yang telah di buat harus mempunyai daya terap yang tinggi, agar target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui silabus pula dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan tanggung jawab dan profesinya sebagai guru.

Seorang guru yang kompeten harus mampu dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tentang tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai, maupun merencanakan proses pembelajaran. Dimana guru pada saat ini diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerah. Walaupun dalam kenyataannya pemerintah telah menyiapkan secara lengkap

silabus untuk seluruh mata pelajaran pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Akan tetapi, guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk menganalisis silabus tersebut sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah/madrasah dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

C. Temuan-Temuan Khusus

Setelah dilakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan mengenai kompetensi guru dalam pengembangan silabus pembelajaran, maka ditemukan: kompetensi guru Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan dalam mengembangkan silabus pembelajaran tergolong Kurang Mampu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti:

1. Faktor penghambat

- a. Kurangnya rasa tanggung jawab guru terhadap tugas dalam pengembangan silabus pembelajaran,
- b. Kurangnya minat guru terhadap tugas seperti perasaan suka atau tidak suka untuk mengembangkan atau tidak mengembangkan silabus pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari silabus yang mereka buat yang hanya memplagiat silabus yang telah ada.

2. Faktor pendukung

- a. Perhatian dari kepala sekolah seperti kunjungan kelas, diskusi, serta memberikan perhatian dan penilaian terhadap hasil kerja guru.

- b. MGMP dan KKG berguna bagi guru untuk bisa saling belajar dan membelajarkan serta bagaimana mensiasati kompetensi yang diuraikan dalam kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat, mengembangkan silabus serta menemukan berbagai variasi metode, dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- c. Kelompok diskusi terbimbing hal ini dilakukan untuk mengatasi guru yang kurang semangat dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran.
- d. Layanan Perpustakaan sebagai sarana peningkatan profesionalisme guru karena dengan tersedianya buku sebagai sumber pengetahuan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan rendahnya kompetensi guru Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan dalam mengembangkan silabus pembelajaran. Maka melalui tesis ini penulis mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepada Departemen Agama selaku yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan di lingkungan Madrasah baik negeri maupun swasta hendaknya lebih giat lagi untuk mengadakan pelatihan-pelatihan guna menunjang kompetensi guru yang salah satunya adalah dalam hal pengembangan silabus pembelajaran.

2. Kepada kepala sekolah agar memperhatikan dan memberikan penilaian serta penghargaan kepada guru terhadap tugas yang telah dilaksanakan guna meningkatkan kompetensi dan profesinya.
3. Kepada guru agar lebih memiliki tanggung jawab dan minat yang kuat untuk mengembangkan diri dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.
4. Badan perpustakaan daerah dan kepala perpustakaan sekolah agar dapat menambah buku-buku yang dibutuhkan guna meningkatkan kompetensi profesional guru dan sumber daya manusia kabupaten Inhil.

D. Lampiran-Lampiran

DAFTAR PUSTAKA

- Anas , Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Arikunto, Suharssimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Agama Islam RI Dirjen Pendidikan Islam, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depag RI, 2006.
- DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi II 1991.
- Degeng, I Nyoman Sudana, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*, Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka, Depdikbud RI, Dirjen Dikti, Jakarta, 1993.
- Kunandar, *Guru Profesional; implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.

- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Majid, Abdul, Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Bebasis kompetensi*, Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarrya, cet 1, 1979.
- Soedjono, *Metode Penelitian, Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Sinar Baru Algesindo Offset, 1998.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Undang-Undang RI, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Poerdawarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet 12

Wijaya, Juhana dan Rusyan, Tabrani, *Konsep dan strategi Pelaksanaan KBK*, Jakarta: PT, Intimedia Cipta Nusantara, 2003.